

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kota Kediri adalah salah satu kawasan industri yang mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian di Jawa Timur. Potensi yang dikembangkan di Kota Kediri untuk menunjang perekonomian cukup banyak, meliputi pertanian, pariwisata, perindustrian, serta banyaknya tempat ngopi yang sekarang sedang populer. Namun, Kota Kediri masih dihadapkan beberapa permasalahan seperti tingginya angka kemiskinan serta kondisi perekonomian daerah yang belum merata.

Banyak ditemui pada masyarakat Kota Kediri, di mana masyarakatnya yang masih banyak dalam keadaan tidak mempunyai tempat tinggal. Karena rumah adalah bagian dari kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kebutuhan primer pada kehidupan manusia. Penghambat adanya masyarakat belum mempunyai rumah dikarenakan minimnya pendapatan yang tidak mencukupi untuk membeli ataupun membuat rumah sendiri. Selain itu, meningkatnya kebutuhan tempat tinggal tidak sebanding dengan adanya ketersediaan lahan yang menyebabkan harga lahan menjadi mahal.¹

¹Suci Kusumaningsih, Dkk, “Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Prefensi Masyarakat Terhadap Rusunawa Brujul”, Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Volume 1, Nomor 1, 2019.

Melihat banyaknya masyarakat yang masih belum mempunyai tempat tinggal, pemerintah daerah mempunyai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kota Kediri. Penyelesaian masalah tersebut merupakan pembangunan Rusunawa bagi masyarakat menengah bawah yang tidak mempunyai tempat tinggal. Pembangunan Rusunawa tersebut merupakan upaya pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan memiliki rumah yang layak untuk ditempati.

Sebagai penyesuaian diri untuk bertempat tinggal di Rusunawa, yang masyarakatnya terbentuk oleh adanya kesamaan tempat tinggal belum berarti mereka saling mengenal satu sama lain. Dalam berinteraksi, masyarakat Rusunawa tidak langsung berjalan dengan baik. Hambatan interaksi yang dihadapi oleh masyarakat Rusunawa disebabkan oleh perbedaan asal tempat tinggal dan latar belakang budaya yang berbeda. Hal tersebut yang dapat menimbulkan interaksi masyarakat Rusunawa menjadi inetraksinya kurang dan tidak berjalan dengan baik. Adanya interaksi yang kurang baik, mengakibatkan masyarakat Rusunawa memiliki sikap perseorangan atau individual.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan, bahwasannya manusia harus saling mengenal satu sama lain dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.*²

Sikap individual terlihat jelas pada kehidupan masyarakat di Rusunawa. Padahal, interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial.³ Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan hidup berdampingan. Dimana manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dimanapun keberadaan manusia tersebut pasti ada saatnya membutuhkan pertolongan dari orang lain. Karena manusia tidak luput dari sifat kurang dan tidak mungkin dapat hidup sendiri dalam kehidupannya.⁴

Untuk menyatukan warga Rusunawa yang memiliki interaksi kurang harmonis, membutuhkan adanya sebuah perekat sosial di antara mereka. Perekat tersebut bisa berupa suatu kegiatan yang diharap dapat memberikan sisi positif dalam hubungan masyarakat Rusunawa. Dari sinilah muncul gagasan dari salah seorang warga Rusunawa untuk membuat suatu kegiatan rutin berupa *Tahlilan*. *Tahlilan* merupakan sebagai istilah bagi perkumpulan orang untuk melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal, dimana bacaan Tahlil menjadi inti dan puncak

²Al-QUR'AN Terjemah dan Tafsir Per Kata, (JABAL: Jl Desa Cipadung No. 47 Cibiru Bandung), 517.

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 55.

⁴Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 55.

bacaan, berdasarkan keyakinan bahwa “kunci pembuka gerbang surga adalah ucapan Tahlil”.⁵

Dalam berinteraksi, masyarakat Rusunawa tidak hanya membutuhkan berinteraksi dengan sesama manusia saja, melainkan juga membutuhkan hubungan interaksi dengan Tuhan-Nya.⁶ Interaksi sosial dapat dilihat sebagai proses dimana seorang mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.⁷ Oleh sebab itu, *Tahlilan* dianggap mampu menjadi media komunikasi.

Sebagai manusia kita juga harus menjaga silaturahmi dengan baik, dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا رَقِيبًا

*“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.*⁸

⁵Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), 409.

⁶Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010),, 58.

⁷ Fredian Tony Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 43.

⁸Al-QUR’AN Terjemah dan Tafsir Per Kata, (JABAL: Jl Desa Cipadung No. 47 Cibiru Bandung), 77.

Merujuk pada ayat di atas, maka sangatlah penting memelihara sebuah hubungan kekeluargaan termasuk di antara masyarakat Rusunawa. Dengan alasan inilah kegiatan *Tahlilan* yang sudah berjalan di Rusunawa dijadikan sebagai jembatan untuk merealisasikan hubungan kekeluargaan yang harmonis. *Tahlilan* menjadi salah satu pengikat dan berperan langsung pada masyarakat Rusunawa Kota Kediri. Dalam artian semenjak berlangsungnya kegiatan *Tahlilan* kondisi interaksi masyarakat Rusunawa Kota Kediri dapat dibilang lebih baik dari sebelumnya.

Dari deskripsi masalah di atas, penulis berupaya menelusuri bentuk dan peran *Tahlilan* dalam melatar belakangi interaksi yang terbentuk oleh adanya kegiatan *Tahlilan* di Rusunawa Kota Kediri. Penulis menggunakan teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons sebagai kajian analisis atas pola interaksi yang dibentuk oleh kegiatan *Tahlilan*. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian “Peran *Tahlilan* Dalam Memperkuat Hubungan Masyarakat Rusunawa Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana *Tahlilan* Dalam Memperkuat Hubungan Masyarakat Rusunawa Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan *Tahlilan* Dalam Memperkuat Hubungan Masyarakat Rusunawa Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

- a. Dalam penelitian *Tahlilan* dalam memperkuat hubungan masyarakat Rusunawa Kota Kediri ini diharapkan dapat menerapkan teori sosial Talcott Parsons yakni Fungsionalisme Struktural dalam membaca kegiatan *Tahlilan* di bidang Sosiologi Agama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai media membangun ilmu pengetahuan khususnya studi Sosiologi Agama.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor terjadinya interaksi yang terbentuk dari adanya kegiatan *Tahlilan*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang sama dalam mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang kesamaan dalam tema penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi Muhammad Iqbal Fauzi, “Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tegalangus (Analisis Sosio Kultural)”, Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹ Pembahasan penelitian ini mencakup tentang apa motivasi masyarakat Desa Tegalangus dalam menghadiri pelaksanaan *tahlilan* ditempat orang yang meninggal dan untuk mengetahui nilai-nilai positif dan negatif dari tradisi *tahlilan* di Desa Tegalangus terhadap masyarakatnya. Dengan hasil masyarakat akan lebih termotivasi untuk hadir pelaksanaan *tahlilan* jika orang yang meninggal adalah temannya, keluarga temannya, atau bahkan seorang tokoh masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan atau tertulis. Pada penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, peneliti menemukan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang sudah dilakukan Muhammad Iqbal Fauzi menjelaskan tentang tradisi *tahlilan* pada masyarakat Desa Tegalangus. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan *Tahlilan* di Rusunawa Kota Kediri ini menitik beratkan pada kegiatan *Tahlilan* sebagai jembatan untuk berinteraksinya masyarakat Rusunawa, dengan menggunakan teori Fungsionalisme Struktural sebagai alat analisis kegiatan *Tahlilan* tersebut.

Kedua, Penelitian Moch. Arifien Dan Ferani Mulianingsih, “Pola Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun Bandaharjo Sebagai Wujud Konservasi Sosial”, Pendidikan Geografi FIS UNNES.¹⁰ Penelitian ini mencakup tentang latar belakang ekonomi dan budaya masyarakat penghuni rumah, serta bagaimana pola

⁹Muhammad Iqbal Fauzi, *Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tegalangus (Analisis Sosio Kultural)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.

¹⁰Moch. Arifien Dan Ferani Mulianingsih, *Pola Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun Bandaharjo Sebagai Wujud Konservasi Sosisil*, Pendidikan Geografi FIS UNNES, Harmony Vol. 3 No. 1.

interaksi yang terbentuk pada komunitas penghuni rumah susun Bandaharjo. Dengan hasil mayarakat menempati rusun karena status tidak mempunyai rumah dan tingkat ekonomi rendah. Dalam berinteraksi, masyarakat masih berpola pikir sederhana dan masyarakat memiliki ikatan yang lemah kadang kala antar individu tidak saling mengemal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini memiliki persamaan penelitian, yakni melihat pola interaksi masyarakat yang terjadi pada rumah susun. Tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu, dimana dalam penelitian ini interaksi masyarakat Rusunawa Kota Kediri terbentuk karena adanya sebuah kegiatan *Tahlilan* yang dapat menguatkan hubungan masyarakat Rusunawa Kota Kediri, hal tersebut menjadi keunikan tersendiri dari penelitian sebelumnya.

Ketiga, Penelitian Zaky Mubarok Dan Amika Wardana, “Tahlilan Dan Solidaritas Di Ajibarang Wetan”, Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.¹¹ Fokus penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *tahlilan* pada masyarakat Desa Ajibarang Wetan, yang meliputi dampak tradisi *tahlilan* pada solidaritas masyarakat serta alasan warga Desa Ajibarang Wetan masih memegang erat tradisi *tahlilan*. Dengan hasil alasan masyarakat memegang erat tradisi *tahlilan* karena *tahlilan* merupakan ajang silaturahmi bagi masyarakat Ajibarang Wetan serta dengan adanya tradisi *tahlilan* memberikan dampak positif terhadap solidaritas masyarakat seperti ketika menjenguk masyarakat yang sedang

¹¹Zaky Mubarok Dan Amika Wardana, *Tahlilan Dan Solidaritas Di Ajibarang Wetan*, Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Yogyakarta.

sakit. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan tahlil memiliki sisi positif untuk masyarakat, tidak hanya dari sisi religius saja, namun juga membawa sisi positif dalam kehidupan sosialnya. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni bahwa kegiatan *Tahlilan* bukan hanya sekedar kegiatan untuk melakukan doa bersama, melainkan juga sebagai jembatan untuk bertemunya masyarakat Rusunawa Kota Kediri dengan melakukan kegiatan rutin berupa kegiatan *Tahlilan*.